

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang pendidikan politik narapidana dalam menghadapi Pemilu 2024, dengan fokus pada Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Rantauprapat di Labuhanbatu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami efektivitas pendidikan politik yang diberikan kepada narapidana dan tantangan yang mereka hadapi dalam berpartisipasi dalam proses Pemilu. Melalui metode kualitatif, termasuk pengamatan tidak terstruktur, penelitian ini menyoroti pentingnya partisipasi politik sebagai aspek fundamental demokrasi dan peran Lembaga Pemasyarakatan dalam memfasilitasi keterlibatan ini. Temuan ini mengungkapkan berbagai kendala yang menghambat pendidikan politik yang optimal bagi narapidana, seperti sumber daya yang terbatas, kurangnya kesadaran, dan hambatan kelembagaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa Pendidikan Politik yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum sudah berjalan sesuai prosedur namun Pendidikan yang diberikan hanya sebatas sosialisasi yang bersifat temporer atau sementara, dan terdapat Faktor penghambat internal yakni over kapasitas karena Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Rantauprapat masih menaungi 2 (dua) Kabupaten, yaitu Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Faktor eksternal juga ditemukan dalam Penelitian ini, yakni kurangnya kolaborasi dengan pihak eksternal, tanpa adanya dukungan dari pihak yang terkait maka Pendidikan Politik Narapidana tidak akan optimal. Studi ini diakhiri dengan rekomendasi untuk meningkatkan program pendidikan politik di dalam fasilitas pemasyarakatan untuk memberdayakan narapidana dan mempromosikan partisipasi aktif mereka dalam proses demokrasi.

Kata Kunci: Pendidikan Politik, Narapidana, Pemilu, Lembaga Pemasyarakatan, Partisipasi Politik

ABSTRACT

This research discusses the political education of prisoners in facing the 2024 elections, with a focus on the Class IIA Rantauprapat Penitentiary in Labuhanbatu. This research aims to understand the effectiveness of political education provided to prisoners and the challenges they face in participating in the election process. Through qualitative methods, including unstructured observations, this research highlights the importance of political participation as a fundamental aspect of democracy and the role of Correctional Institutions in facilitating this involvement. These findings reveal various obstacles that hinder optimal political education for prisoners, such as limited resources, lack of awareness, and institutional barriers. This research also found that the Political Education carried out by the General Election Commission was running according to procedures, but the education provided was only limited to temporary socialization, and there was an internal inhibiting factor, namely overcapacity because the Rantauprapat Class IIA Penitentiary still housed 2 (two) Regency, namely South Labuhanbatu Regency. External factors were also found in this research, namely the lack of support from the Government and social institutions or institutions. Without support from related parties, the political education of prisoners will not be optimal. The study concludes with recommendations for improving political education programs within correctional facilities to empower inmates and promote their active participation in the democratic process.

Keywords: Political Education, Prisoner, Election, Correctional Institutional, Political Participation